

Bahasa Remaja pada Usia Dewasa dalam Film *Bebas*

Royyi Muwaffa

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

royyimuwaffa02@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan kelompok usia, bahasa dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, kelompok tutur anak-anak, kelompok tutur remaja, dan kelompok tutur dewasa. Tutur remaja lebih bervariasi dibandingkan dengan tutur anak-anak dan dewasa. Tutur remaja identik dengan penggunaan bahasa-bahasa gaul. Hal ini tidak hanya diterapkan dalam percakapan sehari-hari tetapi juga digunakan dalam media sosial, iklan, bahkan film seperti dalam film *Bebas*. Di dalam film *Bebas*, bahasa gaul tidak hanya digunakan oleh kalangan remaja, namun juga digunakan oleh orang-orang dewasa. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang bahasa remaja. Bahasa remaja tidak dapat diklasifikasikan secara detail karena perkembangannya yang sangat luas dan cepat, sehingga memunculkan jenis-jenis bahasa baru yang sangat banyak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik simak dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa bahasa gaul yang dapat diklasifikasikan menjadi empat bentuk, yaitu kata sapaan, kata kerja, kata sifat, dan kata benda.

Kata Kunci: tuturan remaja, bahasa gaul, film bebas

Abstract: *Based on age groups, languages can be divided into three groups, children's speech groups, youth speech groups, and adult speech groups. The speech of adolescents is more varied than that of children and adults. Teenage speech is synonymous with the use of slang languages. This is not only applied in daily conversation but also used in social media, advertisements, even films as in film of Bebas. In the film of Bebas, slang is not only used by teenagers but also used by adults. The theory used in this study is the theory of adolescent language. The language of adolescents cannot be classified in detail because its development is very broad and rapid, giving rise to new kinds of new languages. The method used is descriptive method with listening and note technique. Based on the results of the study, several slang languages can be classified into four forms, namely greetings, verbs, adjectives, and nouns.*

Keywords: *Youth Speech, Slang Language, Bebas's Film*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sekaligus berfungsi sebagai alat penunjuk identitas seseorang atau kelompok masyarakat. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang memiliki perbedaan dalam berbagai bidang, di antaranya adalah kelas sosial, usia, budaya, dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan inilah yang memicu munculnya variasi bahasa dalam masyarakat. Bahasa yang dituturkan oleh masing-masing kelompok berbeda satu sama lain, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa yang diucapkan oleh penutur dapat digunakan untuk mengetahui usia penuturnya. Meskipun begitu, penutur tidak selalu berbahasa sesuai dengan usianya, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan, jaringan sosial, dan pendidikan.

Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling memengaruhi perubahan bahasa. Lingkungan yang baik akan berpengaruh baik terhadap masyarakatnya dan sebaliknya. Begitu juga lingkungan pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa seseorang. Seseorang yang telah memasuki fase remaja akan lebih mudah menerima bahasa baru sebagai bentuk peralihan dari bahasa anak-anak. Remaja lebih identik menggunakan bahasa gaul dan bahasa alay dalam percakapan sehari-hari karena bahasa ini dianggap lebih keren dan *trend* di kalangan remaja, terutama di wilayah perkotaan. Terkadang bahasa gaul dapat terus terbawa oleh pemakainya bahkan sampai fase dewasa. Berangkat dari masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada bahasa remaja yang masih terbawa oleh pemakainya sampai pada usia dewasa dengan objek penelitian yaitu film Bebas.

Bahasa gaul banyak digunakan di kalangan remaja perkotaan, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa remaja di pedesaan juga menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemakaian bahasa gaul di kalangan remaja dapat disebabkan karena beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan, pendidikan, kelas sosial, dan sebagainya. Oleh karena itu, bahasa gaul tidak dapat diklasifikasikan secara spesifik karena perkembangannya yang sangat luas.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian lain sebagai tinjauan pustaka. *Pertama*, Karlina Helmanita (2013) tentang pengaruh perubahan bahasa terhadap perkembangan pikiran anak, khususnya anak yang mengalami masa peralihan pada pubertas awal, dan tingkat kesantunan anak pada masyarakat atau sebaliknya. *Kedua*, Kurniawati (2009) yang menjelaskan tentang ragam bahasa yang digunakan oleh remaja putri yang dipengaruhi lokasi tempat berkumpul yang pada dasarnya memiliki fungsi yang sama, namun salah satu di antaranya dianggap memiliki nilai gengsi dan memiliki nilai lebih tinggi. *Ketiga*, Oktavia (2017) yang meneliti tentang bahasa Indonesia dan jenisnya sesuai dengan ragam ilmiah, karakteristik, dan

variasinya. *Keempat*, Permatasari (2013), tentang munculnya fenomena bahasa remaja dalam sinetron Putih Abu-Abu yang kemudian memengaruhi *trend* dalam kehidupan sehari-hari dan media sosial, seperti twitter, facebook, iklan, bahkan sinetron lain.

Sosiolinguistik menjelaskan tentang bagaimana seorang penutur menyampaikan pesan kepada lawan tutur atau pendengar dengan mengutamakan latar belakang kebudayaan, kemasyarakatan, dan lingkungan. Hal-hal tersebut yang menyebabkan munculnya variasi bahasa. Variasi bahasa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, etnis, kebudayaan, dan sebagainya. Usia dapat menjadi salah satu faktor yang menimbulkan variasi bahasa dan memengaruhi gaya berbicara seseorang (Linda Thomas dan Shan Wareing, 2004: 114).

Zeller (1997: 142-155) mengatakan bahwa perubahan bahasa terjadi di dalam unsur semantik ketika seorang remaja mengalami masa peralihan dari masa pra pubertas menuju masa pasca pubertas disebabkan adanya faktor usia. Sedangkan menurut Eckert (Eckert. 1988 : 153), usia berkaitan dengan peningkatan konservatisme seseorang dalam berbicara. Hal ini menyebabkan adanya ketidakjelasan karena menimbulkan adanya pertanyaan mengenai apakah perubahan pola-pola bahasa terjadi secara terus menerus atau dikarenakan bertambahnya usia seorang penutur. Tanpa adanya bukti, maka usia tidak dapat dibuktikan kebenarannya sebagai patokan bahwa pola-pola bahasa dan variasinya mengalami perubahan karena bertambahnya usia seseorang.

Menurut Karlina Helmanita (2013: 202) perubahan bahasa pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu psikologi anak, pergaulan, bertambahnya usia, pengetahuan yang diperoleh, dan hobi. Sayama Malabar dalam bukunya yang berjudul Sosiolinguistik (2015: 140) menyebutkan bahwa seorang anak akan meninggalkan ragam tuturnya yang terkesan sederhana dan akan beralih ke ragam tutur remaja yang lebih unik dan bervariasi ketika sudah bertambah usianya. Begitu juga ragam tutur remaja akan ditinggalkan ketika penuturnya sudah menjadi dewasa. Ragam tutur yang dimiliki orang dewasa relatif lebih tetap.

Remaja memiliki kecenderungan untuk membentuk kelompok-kelompok yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang memicu munculnya bahasa-bahasa rahasia (slang) yang terkesan unik dan bervariasi dan hanya dimiliki serta dimengerti oleh anggota kelompok tersebut (Sayama Malabar, 2015: 141). Menurut Chamber (2003:194), masa remaja merupakan masa berinovasi dalam perubahan secara linguistik. Remaja identik dengan pembentukan bahasa baru seperti bahasa gaul dan bahasa alay. Perbedaan antara kedua bahasa ini didasarkan pada kelas sosial pemakainya. Bahasa gaul dikaitkan pada kalangan menengah atas, dan bahasa

alay diidentikkan pada kalangan menengah bawah. Contoh bahasa gaul yang sering digunakan adalah *elo, gue, bokap, nyokap*, dan sebagainya.

Selanjutnya adalah masa dewasa yaitu tahapan penting dalam kehidupan karena tahapan ini merupakan tahap kehidupan yang memperlihatkan perbedaan antara satu orang dengan yang lain dan tahap yang paling dieksplorasi atau dikembangkan untuk mendapatkan pengetahuan baru. Hal ini disebabkan adanya perbedaan jenis pekerjaan yang dimiliki seseorang. Pada tahap ini, seseorang akan beralih dari bahasa remaja (bahasa gaul atau alay) ke dalam bahasa baku karena adanya tuntutan pekerjaan. Namun, bagi sebagian orang, bahasa baku hanya digunakan dalam konteks formal saja, tetapi bahasa baku tidak berlaku dalam konteks kehidupan pribadi. Hal tersebut yang memungkinkan seseorang menggunakan bahasa non-baku yang tidak sesuai dengan usianya.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan dua cara, yaitu teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan cara mengamati film Bebas untuk mendapatkan data-data tentang bahasa gaul apa saja yang digunakan dalam film yang disutradarai oleh Riri Riza dan Mira Lesmana sebagai produsernya. Setelah data diperoleh, selanjutnya digunakan teknik catat dengan cara mencatat dan mengklasifikasikan data-data mengenai bahasa gaul yang terdapat dalam film Bebas berdasarkan bentuk katanya, yaitu kata sapaan, kata kerja, kata sifat, dan kata benda agar tersusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data tersebut. Selanjutnya, data-data tersebut akan dideskripsikan makna-maknanya yang sesungguhnya berdasarkan pada penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bebas adalah salah satu film Indonesia karya Mira Lesmana bersama Riri Riza yang diadaptasi dari film Korea yang berjudul Sunny. Mengangkat kisah persahabatan enam orang siswa SMA Dijit tahun 1995 yang terpisah selama 23 tahun. Mereka membentuk sebuah geng yang bernama "Geng Bebas". Enam tokoh tersebut masing-masing adalah Krisdayanti (ketua geng bebas dan atlet beladiri taekwondo yang berkarakter tomboy dan tegas), Vina Panduwinata (siswi pindahan dari Sumedang, Jawa Barat yang berkarakter lugu dan menerima keadaan apapun), Suci (primadona sekolah dan seorang model majalah, berkarakter cuek dan pendiam), Ghina (putri seorang ibu yang merupakan pengusaha besar dan berkarakter galak tetapi pada dasarnya memiliki hati yang lembut), Jonathan atau Jojo (koreografer geng bebas dan

memiliki sikap yang lemah lembut seperti wanita), dan Jessica (siswi yang suka berdandan di kelas dan cerewet). Alur cerita dalam film ini adalah alur campuran yaitu alur maju ketika menceritakan kehidupan masing-masing tokoh setelah memasuki fase dewasa, dan alur mundur ketika *flashback* atau kembali mengingat masa lalu, masa di mana mereka masih bersekolah di SMA Dijit di Jakarta. Film ini menggambarkan tentang persahabatan enam orang remaja yang selalu menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, bahkan terkadang menggunakan kata-kata umpatan untuk menunjukkan tingkat keakraban di antara mereka. Selain itu, justru bahasa gaul ini digunakan oleh enam sahabat tersebut sampai pada usia dewasa. Hal inilah yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa bentuk kata bahasa prokem atau bahasa gaul sebagai berikut.

Tabel 1. Bahasa prokem dalam film Bebas

Bahasa Prokem		
Baby	Gue	Morotin
Bangsat	Giti igu apa paga jigi digi jaga	Najis
Bapet	Hei	Nampang
Bego	Imut	Nengok
Bokap	Ingusan	Ngapain
Bonyok	Jibang	Ngumpet
Boong	Judge	Nyokap
Busyet	Kampret	Okay berat
Cantik	Kocak	Pala
Dakian	Koid	Semedi
Deh	Kok	Sepokat
Gahar	Kunyuk	Sialan
Gelieus	Lesbi	Sih
Gencet	Loe	Sob
Gih	Manis	Tiban
Gini	Menyan	Tolol
Gitu	Monyet	Woi

Pada penelitian ini, variasi bahasa remaja dikategorikan sesuai dengan bentuk dan maknanya. Variasi bahasa dalam film Bebas dapat dikategorikan berdasarkan kategori kata sapaan, kata kerja, kata sifat, dan kata benda. Setelah diklasifikasikan sesuai dengan bentuknya, kemudian data-data tersebut dianalisis sesuai dengan maknanya masing-masing. Bentuk variasi bahasa remaja yang digambarkan dalam film Bebas, dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. Kata Sapaan

Kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa seseorang. Kata-kata sapaan yang terdapat dalam film Bebas adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kata sapaan dalam film Bebas

Kata Sapaan	
Baby	Loe
Bapet	Monyet
Hei	Sob
Kunyuk	Woi
Jibang	

a. Kata “Baby (dibaca Beibi)”

Kata ini merupakan sapaan yang dipengaruhi oleh bahasa Inggris yang memiliki arti “**sayang**” dan “**bayi**”. Dalam film Bebas, kata ini merupakan panggilan dari Jojo untuk Ayu (kekasihnya), yang pada saat itu sedang berkunjung ke kantor Jojo bertepatan dengan Jessica dan Vina yang sedang berkunjung ke kantornya.

- (1) Jessica: “lu tuh Jojo atau bukan sih, kok jadi gini, sok wibawa tau enggak lu?”
- (2) Jojo: “biasa aja kok”
- (3) Jessica: “pala lu bau”
- (4) Ayu: “surprise.....ops sorry, ada tamu ya mas?”
- (5) Jojo: “oh iya **baby**, ini ada temen SMA aku...”

Kata **baby** dalam percakapan ini bermakana sayang.

b. Kata “bapet”

Kata ini sebenarnya merupakan singkatan dari “**babi ngepet**”. Namun dalam film Bebas kata ini digunakan sebagai kata sapaan yang menggambarkan tentang panggilan terhadap seseorang yang memiliki karakter antagonis sehingga tidak disukai oleh orang lain. Kata **bapet** digunakan saat geng Bebas dan geng Baby Girls sedang berada di atap mall dan keduanya sedang beradu mulut.

- (1) Ghina: “woi, **bapet** (menunjuk ke arah geng baby girls) sini lu..... jangan tahan gue, gue mau hajar dia”
- (2) Krisdayanti: “tenang nyet, tenang...”

c. Kata “hei”

Memiliki arti dan fungsi yang sama dengan kata “hello” dan “hai”. Kata ini digunakan beberapa kali dalam film Bebas. Salah satunya, dalam film Bebas, kata ini digunakan saat Vina sedang masuk ke salah satu ruangan yang bertuliskan nama Krisdayanti untuk memastikan bahwa pasien yang ada di ruangan tersebut adalah sahabatnya.

- (1) Vina: “permisi, ada orang di sini?”
- (2) Krisdayanti: “**hei**, cari siapa lu nyet?”

d. Kta “Jibang”

Kata “**jibang**” merupakan singkatan dari “**jijik banget**”, namun dalam film ini kata jibang digunakan sebagai kata sapaan. Kata Jibang digunakan oleh Krisdayanti sebagai panggilan terhadap Andra. Hal ini terdapat dalam dialog percakapan antara Krisdayanti dan Andra saat Vina sedang duduk di kursinya setelah memperkenalkan diri di depan kelas, lalu Andra datang menghampirinya untuk berkenalan. Andra adalah salah satu siswa di SMA Dijit yang terkenal nakal, pemabuk berat, dan suka menggoda siswi-siswi di SMA tersebut.

- (1) Andra: “lu tinggal dimana. Cewek gelis kayak lu, harus dijagain, kalau enggak bahaya, jadi tinggal dimana?, biar lu gk takut, jadi kita kenalan dulu, nama gue Andra”
- (2) Krisdayanti: “eh, **jibang**, lu ngapain di sini, pergi sana...”

e. Kata “Loe”

Merupakan bahasa gaul yang sudah ada sejak dahulu. Kata ini merupakan bahasa gaul dari kata kamu.

- (1) Krisdayanti: “(bertanya ke Jessica) Siapa nih nyet..?”
- (2) Jessica: “anak baru”
- (3) Krisdayanti: “asal dari mana **loe**?”
- (4) Jessica: “Sumedang, Jawa Barat”

f. Kata “monyet”

Arti yang sesungguhnya adalah untuk menunjukkan hewan. Dalam film Bebas, kata ini digunakan sebagai bentuk umpatan kepada orang lain dan juga digunakan sebagai kata sapaan atau panggilan keakraban kepada orang lain, sebagaimana yang digunakan oleh para pemain film Bebas. Hal ini dapat terlihat dalam percakapan antara Vina dan Krisdayanti saat Vina sedang masuk ke salah satu ruangan yang bertuliskan nama Krisdayanti untuk memastikan bahwa pasien yang ada di ruangan tersebut adalah sahabatnya

- (1) Vina: “permisi, ada orang di sini?”
- (2) Krisdayanti: “hei, cari siapa lu **nyet**?”

g. Kata “sob”

Berasal dari kata sobat yang bermakna kawan, teman, sahabat, dan sebagainya. Kata ini digunakan saat geng Bebas sedang istirahat di kantin dan ketika Ghina dengan sengaja menginjak sepatu Vina

- (1) Ghina: “jadi lu anak baru, eh sorry...wah sedap, sepokat lu merk apa, **sob**?”

h. Kata “woi”

Dalam bahasa Indonesia, kata ini setara dengan kata Hai dan Hello, yang berarti kalimat sapaan atau panggilan. Namun, kalimat woi ini lebih diidentikkan bagi kalangan yang berkuasa, artinya kata ini digunakan seseorang untuk menunjukkan kekuatan atau kekuasaan yang dimiliki, dan juga dapat digunakan untuk sapaan terhadap orang yang sangat dekat atau akrab dengan pemakainya. Kata ini digunakan beberapa kali dalam film Bebas. Contohnya, saat jam istirahat makan siang, dimana saat geng Bebas sedang duduk di salah satu bangku di kantin

(1) Ghina: “(berteriak ke kerumunan siswa yang sedang antri makanan) **Woi**, siapa yang dapet jatah ngurus makanan geng gue?”

i. Kata “kunyuk”

Kata “kunyuk” berarti kera kecil atau monyet, dan kata ini dapat dikiasakan pada orang bodoh yang tidak mengerti tentang sopan santun.

(1) Ghina: “eh, baby firls, nama geng lu, kayak nama merk bedak bayi, najis..”

(2) Lyla (ketua geng baby girl): “eh **kunyuk**, kenapa sih lo maksa nampang di daerah

(3) tongkrongan orang, anak sekolah fijit, ya ceweknya sama cowok sekolah Dijit juga sana...”

2. Kata Kerja

Kata kerja berfungsi untuk menunjukkan suatu perbuatan. Bahasa gaul yang berkategori kata kerja dalam film Bebas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kata kerja dalam film Bebas

Kata Kerja	
Judge	Ngapain
Morotin	Ngumpet
Nampang	Semedi
Nengok	Tiban

a. Kata “judge”

Berasal dari bahas Inggris yang berarti menghakimi sendiri atau secara sepihak. Dalam film Bebas, kata ini digunakan untuk menunjukkan sikap perundungan atau sering disebut dengan kata *bully*.

1) Jaka: “eh kalian, beraninya nge-**judge** cewek ya,...”

2) Lyla: “apa urusan lo..?”

b. Kata “morotin”

Kata ini merupakan bentuk tidak baku dari kata “**memeras**” yang bermakna mengambil untung sebanyak-banyaknya atau meminta uang dan sebagainya dengan ancaman.

- 1) Jojo: “lawan yang akan kita hadapi ini, dia suka **morotin** orang, dan dia benci banget sama Kris karena pacarnya pernah suka sama Kris, tapi Krisnya yang enggak mau”

c. Kata “Nampang”

Merupakan bentuk tidak baku dari kata “**muncul**” atau “**nampak**” yang berarti memperlihatkan sesuatu. Dalam konteks film ini, kata nampang diartikan dengan menampakkan diri di suatu tempat.

- 1) Lyla: “ngapain loe **nampang** di tempat tongkrongan orang, lu pantasnya sana di kutub Selatan sama beruang es”
- 2) Krisdayanti: “hahaha.. tolol maksimal loe, mana ada beruang di kutub Selatan, beruang tuh ada di kutub Utara, kita beri tepuk tangan dulu...”

d. Kata “nengok”

Kata tidak baku dari kata dasar “**tengok**” yang bermakna lihat atau jenguk.

- 1) Vina: “Mia, nanti pulang sekolah jangan lupa **nengok** nenek ya..”
- 2) Mia: “iya Ma...”

e. Kata “Ngapain”

Merupakan bentuk gaul dari kata “**sedang apa**”. Kata ini digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada orang lain.

- 1) Andra: “lu tinggal dimana. Cewek gelis kayak lu, harus dijagain, kalau enggak nanti bahaya, jadi tinggal dimana?, biar lu gk takut, kita kenalan dulu, nama gue Andra”
- 2) Krisdayanti: “eh, jibang, lu **ngapain** di sini, pergi sana...”

f. Kata “ngumpet”

Bentuk kata gaul dari kata baku “**sembunyi**” yang berarti menyendiri atau merahasiakan sesuatu.

- 1) Jojo: “ini sang primadona mana sih..?”
- 2) Krisdayanti: “paling lagi **ngumpet** dari kerubungan cowok-cowok, biasa lagi semedi sama walkmannya”

g. Kata “semedi”

Diidentikkan dengan kegiatan meditasi, menenangkan diri, atau menyendiri dari suatu kegiatan atau keramaian.

- 1) Jojo: “ini sang primadona mana sih..?”

- 2) Krisdayanti: “paling lagi ngumpet dari kerubungan cowok-cowok, biasa lagi **semedi** sama walkmannya”

h. Kata “tiban”

Menurut Tim Redaksi KBBI PB (2008), kata “**tiban**” memiliki arti uang pasangan dalam perjudian, lotre, dan sebagainya. Namun, dalam film ini kata tiban diartikan sama dengan menjatuhkan atau menindih.

- 1) Teman kelas Jessica: “udah lah Jes, lu itu enggak bakal bisa jadi model”
- 2) Jessica: “enggak usah komen loe, gue **tiban**, koid loe..”

3. Kata sifat

Selain kata kerja, terdapat juga variasi bahasa remaja dalam film Bebas yang berkategori kata sifat. Kata sifat adalah kata yang menjelaskan sifat atau keadaan sesuatu. Sifat atau keadaan sesuatu benda, orang, tempat, binatang dan sebagainya. Kata sifat yang ditemukan dalam film Bebas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kata sifat dalam film Bebas

Bahasa Prokem	
Bego	Gelieus
Bangsat	Gencet
Busyet	Kampret
Imut	Kocak
Ingusan	Lesbi
Bonyok	Manis
Boong	Najis
Cantik	Okay berat
Dakian	Tolol
Gahar	

- a. Kata “**bego**” dan “**tolol**” sama dengan kata bodoh. Kata sifat ini digunakan untuk menggambarkan seseorang yang bodoh atau tidak mengetahui sesuatu bahkan tentang suatu hal yang kecil pun.
- b. Kata “**bangsat**” sering digunakan sebagai bentuk kata umpatan, namun juga dapat digunakan sebagai kata sifat yang diidentikkan pada sesuatu yang buruk.
- c. Kata “**busyet**” digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang seseorang merasa heran. Selain itu, kata ini juga dapat digunakan sebagai umpatan yang menunjukkan kekesalan.
- d. Kata “**imut**” menunjukkan sesuatu atau seseorang yang dianggap lucu.
- e. Kata “**ingusan**” memiliki dua arti, yaitu keluar ingus atau muda sekali dan belum memiliki pengalaman.
- f. Kata “**bonyok**” diidentikkan dengan suatu luka atau lebam yang diperoleh setelah perkelahian.

- g. Kata "**boong**" merupakan bentuk tidak baku dari kata bohong yang berarti menyembunyikan atau menutupi sesuatu. Kata bohong lebih sering disandarkan kepada seseorang yang sering menutupi kebenaran, atau hanya sekedar untuk bergurau dengan orang lain atau kawan.
- h. Kata "**cantik**" dan "**gelieus**" digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki paras yang indah, atau dapat digunakan untuk sekedar menggoda seseorang.
- i. "**Dakian**" digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang terlihat kotor, atau menggambarkan tentang anggota tubuh seseorang yang terlihat kotor atau kusam.
- j. Kata "**gahar**" dalam film ini diartikan sebagai seseorang yang sangar dan keren.
- k. Kata "**gencet**" menurut Tim Redaksi KBBI PB (2008), berarti tindih, impit, dan tekan, namun dalam konteks film Bebas, kata ini digunakan sebagai kata ejekan kepada teman yang sudah akrab.
- l. Kata "**kampret**" merupakan kata umpatan untuk seseorang atau sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan penuturnya.
- m. "**kocak**" dalam konteks film Bebas, kata ini dimaknai sebagai keseruan atau kelucuan yang dilakukan seseorang sehingga membuat yang lain merasa terhibur.
- n. Kata "**lesbi**" digunakan untuk menjelaskan tentang seorang wanita yang juga menyukai sesama wanita. Dalam film Bebas, kata ini digunakan untuk menjelekkkan seseorang, karena memiliki sahabat perempuan yang sangat dekat dengannya.
- o. Kata "**manis**" lebih sering diidentikkan kepada seseorang yang memiliki paras menyejukkan dan tidak membosankan ketika dipandang, atau seseorang yang memiliki sikap yang lemah lembut.
- p. Kata "**najis**" pada hakikatnya digunakan untuk menyebutkan hukum sesuatu yang menyebabkan terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah, namun terjadi pergeseran makna, di mana kata ini digunakan sebagai kata umpatan terhadap sesuatu yang menjijikkan.
- q. "**Okay berat**" yang berarti bagus sekali, sangat kaya, dan sebagainya. Maknanya disesuaikan dengan konteks kalimat dan situasi dalam penggunaannya.

4. Kata benda

Kata benda adalah kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Tabel 5. Kata Benda dalam film Bebas

Bahasa Prokem	Bahasa Indonesia
Bokap	Bapak, ayah
Deh	Sebagai bentuk penekanan atas suatu pernyataan
Gih	Penekanan ketika mengeluarkan sebuah perintah, biasanya bukan perintah yang formal
Gini	Singkatan dari kata begini
Gitu	Singkatan dari kata begitu
Gue	Aku, saya
Giti igu apa paga jigi digi jaga	Bahasa prokem yang hanya difahami oleh kelompok pemakainya saja
Koid	Mati, meninggal
Kok	Imbuan yang digunakan sebagai penekanan atau atau sebagai kata ganti
Menyan	Kemenyan, bahan yang biasa digunakan dalam sesajen. Kata ini dapat digunakan untuk mengejek atau bercanda dengan teman yang sudah akrab
Nyokap	Ibu, mama, bunda
Pala	Singkatan dari kepala (anggotan badan)
Sepokat	Termasuk salah satu bahasa gaul yang sudah ada sejak dahulu yang berarti sepatu
Sialan	Kata umpatan untuk mengekspresikan bentuk kekesalan

SIMPULAN

Variasi bahasa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor usia. Dari segi faktor usia, variasi bahasa dibagi menjadi tiga kelompok tutur, yaitu kelompok tutur anak-anak, remaja dan dewasa. Kelompok tutur anak lebih bersifat sederhana karena pada tahapan ini, anak masih berada dalam tahap pemerolehan bahasa. Pada tahap remaja, terjadi peralihan bahasa dari bahasa anak menuju bahasa remaja yang lebih inovatif dan bervariasi. Bahasa remaja tidak dapat diklasifikasikan secara pasti dan detail karena memiliki ruang lingkup perkembangan yang sangat luas. Bahasa remaja memiliki banyak variasi, antara lain bahasa gaul, bahasa alay, jargon, dan sebagainya. Bahasa gaul lebih sering digunakan oleh kalangan remaja di perkotaan, terutama kota-kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, Bandung, dan sebagainya. Bahasa gaul tidak hanya digunakan sebagai bahasa komunikasi saja, tetapi juga digunakan dalam media sosial, film, iklan, dan sebagainya. Sebagai contoh, peneliti mengambil objek penelitian bahasa gaul yang digunakan dalam film Bebas. Setelah melakukan pengamatan dan penelitian, diperoleh beberapa kata-kata bahasa gaul yang kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuknya, yaitu kata sapaan, kata kerja, kata sifat, dan kata benda.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, J.K. (2003). *Sociolinguistic Theory*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Eckert, P. (1988). *Adolescent social structure and the spread of linguistics change*. *Journal Language in Society*. Vol. 17. Hal. 153.
- Helmanita, Karlina. (2013). *Analisis Sociolinguistik Perubahan Bahasa Pada Masa Pra-Pasca Pubertas*. Al-Turas. Vol. 19 No.1. Hal. 202.
- Kurniawati. (2009). *Pengaruh Prestise Lokasi Tuturan Terhadap Ragam Bahasa Remaja Puteri Dalam Percakapan Informal*. *Jurnal Eduhumaniora*. Vol. 1/No. 1.
- Malabar, Sayama. (2015). *Sociolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Oktavia, Lestari P. (2017). *Variasi Ragam Bahasa Dalam Kehidupan Remaja*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol. 10/No. 1.
- Permatasari, Firsty. (2013). *Variasi Bahasa Pada Sinetron Putih Abu-Abu Di SCTV*. Univeritas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/27275>.
- Thomas, Linda, Shan Wareing, dkk. (2004). *Language, society, and power*. New York: Routledge.
- Tim Redaksi KBBI PB. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Zeller. (1997). *The Investigation of a Sound Change in Change in Progress*. *Journal of English Linguistik*. Vol. 25/No. 2. Hal. 142-155.

